Pengaruh Knowledge Sharing dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM di Bawah Naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang)

Putri Amanda Rismawati[1], Anita Silvianita[2]
[1] Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, putriamandarisma@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, anitasilvianita@telkomuniversity.ac.id

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur yang belum diimbangi dengan kinerja usaha optimal, khususnya di Kabupaten Jombang. Berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan ketimpangan omzet menunjukkan perlunya penguatan faktor internal usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh knowledge sharing dan modal intelektual terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh UMKM terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang, dengan sampel 389 UMKM. Data dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder, lalu dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa knowledge sharing, modal intelektual, dan kinerja usaha berada pada kategori baik. Secara parsial, knowledge sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dengan koefisien 0,393, sedangkan modal intelektual memiliki pengaruh lebih dominan dengan koefisien 0,549. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 75,1% variasi kinerja usaha (R-square = 0,751). Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan knowledge sharing dan pengembangan modal intelektual untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Knowledge Sharing, Modal Intelektual, Kinerja Usaha, UMKM.

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan kerangka penting dalam menggerakkan suatu organisasi, termasuk dalam konteks UMKM. Manajemen sumber daya manusia berperan sebagai sistem strategis yang mengatur, mengebangkan, dan mengoptimalkan potensi manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, pengelolaan SDM yang efektif dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perubahan pasar, mengoptimalkan sumber daya, dan mendorong tercapainya tujuan organisasi. Manajemen sumber daya manusia yang baik dapat memperbaiki kualitas kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong terciptanya Budaya dalam usaha (Armstrong, 2020) oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan kompetitif yang semakin kompleks, UMKM perlu meningkatkan kompetensi dan motivasi sumber daya manusia yang dimiliki. Pengelolaan SDM yang efektif dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi organisasi (Pangarso et al., 2024).

Di Jawa Timur, UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, namun tidak semua UMKM di wilayah ini menunjukkan kinerja optimal. Faktor-faktor seperti pengelolaan manajerial yang kurang efektif, pengelolaan keuangan yang tidak efisien, serta pemanfaatan teknologi yang masih terbatas sehingga menjadi penghambat utama. Meskipun pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai program pendampingan dan pelatihan, dampaknya masih terbatas pada sebagian kecil usaha saja, sehingga menimbulkan ketimpangan kinerja antar UMKM. Kinerja UMKM di Kabupaten Jombang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan internal dan eksternal. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang (2023), sebagian besar UMKM memiliki modal usaha dibawah Rp. 5 juta, yaitu sekitar 29%, yang membatasi ekspansi dan inovasi. Sebagian besar UMKM di Jombang masih beroperasi dengan modal yang sangat terbatas (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang, 2023).

Kondisi ini diperburuk oleh pengelolaan manajerial yang kurang efektif, dimana banyak pelaku usaha belum menerapkan praktik bisnis modern. Meskipun demikian, UMKM di Jombang telah menunjukkan ketahanan selama periode 2020-2025, dengan peningkatan kontribusi terhadap PDB daerah melalui sektor perdagangan dan manufaktur

kecil (Putra & Wijaya, 2023). Faktor eksternal seperti dukungan pemerintah melalui program pelatihan telah membantu sebagian UMKM, tetapi dampaknya masih terbatas pada kelompok tertentu, menyebabkan ketimpangan kinerja. Secara keseluruhan, kinerja UMKM di Jombang mencerminkan potensi besar, namun memerlukan perbaikan dalam efisiensi sumber daya untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Di sisi lain, pendapatan UMKM di kabupaten Jombang menunjukkan pola yang tidak merata, dengan 87% usaha mencatat pendapatan diatas upah minimum regional (UMR) Rp. 2.854.095, sementara 13% berada di bawahnya. Hal ini menandakan adanya ketidakefisienan dalam strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan pada sebagian kecil UMKM. Selama periode 2020-2025, pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kinerja secara signifikan, tetapi pemulihan pasca-pandemi didukung oleh inisiatif digitalisasi dari pemerintah daerah. Namun, tantangan seperti akses terbatas terhadap teknologi dan pasar online masih menjadi penghambat utama. Kinerja yang lebih baik pada UMKM dengan modal lebih besar menunjukkan hubungan antara investasi dan hasil usaha. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja harus difokuskan juga pada pemberdayaan UMKM kecil melalui pendampingan yang lebih inklusif.

Omset UMKM di kabupaten Jombang juga mencerminkan ketimpangan, di mana 66% usaha memiliki omset di atas UMR, sedangkan 34% di bawahnya. Data ini mengidentifikasi bahwa adanya faktor internal seperti manajemen operasional memainkan peran krusial dalam pencapaian target keuangan. Studi terkini menyoroti bahwa pertumbuhan UMKM di Jawa Timur, termasuk Jombang, didorong oleh sektor industri kecil, tetapi dibatasi oleh kurangnya adaptasi terhadap tren pasar (Hadi & Kusuma, 2025). Selama periode 2020-2025, program pemerintahan seperti pendanaan murah telah meningkatkan omset bagi UMKM terdaftar, namun banyak yang belum memanfaatkan karena kurangnya pengetahuan regulasi. Kinerja omset yang lebih tinggi pada UMKM berorientasi ekspor menunjukkan potensi disertifikasi pasar. Dengan demikian, strategi peningkatan omset perlu melibatkan kolaborasi antara pemerintah dan pelaku usaha untuk mengatasi hambatan struktural.

Sebagai penjelasan, hubungan antara UMR (Upah Minumum Regional) dan pendapatan dan omset usaha hanyalah sebagai patokan atau benchmark data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang. UMR digunakan sebagai ambang batas minimun untuk mengklasifikasikan kinerja UMKM dalam laporan Dinas, sehingga mereka bisa mengetahui proporsi usaha. ini bukan hubungan kausal langsung, akan tetapi sekedar indikator sederhana untuk pencatatan dan analisis data internal Dinas, yang nantinya akan digunakan untuk mengidentifikasi UMKM yang perlu pendampingan lebih lanjut.

Kualitas SDM menjadi faktor pembatas utama, di mana banyak pelaku UMKM belum memiliki keterampilan manajerial dan teknis yang memadai. Studi menunjukkan bahwa UMKM di Jawa Timur dengan SDM terlaltih memiliki kinerja efisensi 20% lebih tinggi (Rahmawati, 2024). Penelitian empiris di tingkat lokal semakin memperkuat temuan ini. Menurut Nikmah (2024) kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Pulo Lor, kecamatan Jombang Kabupaten Jombang adalah keterbatasan modal, rendahnya sumber daya manusia dan pengetahuan karen tingkat Pendidikan yang rendah, serta temapt usaha yang kurang tepat. Temuan ini menegaskan bahwa rendahnya SDM dan pengetahuan akibat tingkat Pendidikan rendah menjadi hambatan krusial, yang selaras dengan data ketimpangan kinerja di Kabupaten Jombang.

Lebih lanjut, mengenai laporan kinerja instansi pemerintahan (LKjlP) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang (2024) menunjukkan tantangan utama UMKM adalah kurangnya kuantitas dan kualitas Pendidikan teknis serta fungsional bagi SDM, khususnya dalam pengelolaan usaha mikro dan perkoperasioan. Pelaku usaha masih bergantung pada pengetahuan tradisional yang kurang adaptif terhadap perubahan teknologi dan pasar. Sosialisasi transformasi digital di Desa ngusikan, Jombang juga menyoroti kurangnya SDM mumpuni dalam teknologi digital dan 70% mengakui masalah utama adalah kurangnya pengetahuan dan skill (Rahmawati, 2024).

Pada titik ini, persoalan UMKM tidak lagi hanya mengenai finansial, melainkan Bagaimana pengetahuan dan praktik kerja yang efektif dapat dipelajari, dibagikan, dan diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu penelitian ini memilih *Knowledge Sharing* sebagai variabel utama (X1). *Knowledge sharing* merupakan proses pertukaran pengetahuan, pengalaman, informasi, dan keterampilan antar individu/anggota usaha untuk meningkatkan kemampuan kolektif dan memperbaiki keputusan bisnis, dalam konteks UMKM, *knowledge sharing* lebih realistis dibandingkan dengan konsep knowledge management yang menuntut sistem formal dan dokumentasi kompleks. Struktur UMKM yang cenderung kecil membuat pengetahuan seringkali hanya dimiliki oleh pemilik atau anggota inti. Jika pengetahuan tidak dibagikan, UMKM rentan bergantung pada satu orang, mudah kehilangan kualitas ketika ada pengantian tenaga kerja, dan lambat beradaptasi terhadap tren pasar. Sebaliknya, ketika knowledge sharing berjalan, praktik bisnis yang efektif (misalnya cara promosi, strategi harga, cara melayani pelanggan, cara mencatat transaksi) dapat menyebar dan direplikasi, sehungga mempercepat perbaikan kinerja (Luturlean, 2023).

Modal intelektual (*Intellectual capital*) melengkapi *knowledge sharing* sebagai variabel kedua (X2). Modal intelektual mencakup *human capital* (pengetahuan dan keterampilan individu), *structural capital* (sistem dan proses internal), serta *relational capital* (hubungan dengan pelanggan dan mitra). Di Jombang, pengelolaan modal intelektual masih lemah: *human capital* terbatas pada keterampilan manajerial, *structural capital* belum terstruktur, dan *relation capital* yang belom optimal untuk loyalitas pelanggan (Mulyana, 2023). Pengelolaan yang baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi dan efesiensi operasional (Yulianti, 2023) Beberapa penelitian empiris memperkuat pemilihan kedua variabel ini. Studi pada UMKM Indonesia menunjukkan bahwa *knowledge sharing* memediasi hubungan antar Modal Intelektual dan kinerja organisasi melalui inovasi. Modal intelektual secara positif memengaruhi *knowledge sharing* dan akhirnya meningkatkan performa UMKM. *Knowledge sharing* dan modal intelektual bersama-sama berkontribusi pada peningkatan inovasi dan daya saing UMKM di berbagai sektor, termasuk handicraft dan kuliner di Indonesia (Wahjoe, 2021).

Penelitian sebelumnya tentang UMKM di Indonesia sudah banyak membahas pengaruh *knowledge sharing* dan modal intelektual terhadap kinerja usaha, terutama di kota-kota besar. Namun, studi-studi tersebut jarang menyoroti UMKM di daerah semi-pedesaan seperti Kabupaten Jombang, dan berfokus pada UMKM dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Penelitian yang lebih sering fokus pada inovasi atau knowledge management formal, tanpa menggabungkan kedua variabel ini secara langsung pada UMKM kecil dengan tantangan khas seperti rendahnya tingkat Pendidikan, ketergantungan pada pengetahuan tradisional, dan kesulitam beradaptasi dengan teknologi pasca-pandemi.

Dengan itu, penelitian ini membawa kebaruan dengan menfokuskan pada UMKM dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang menggunakan data lokal terkini, mengabungkan *knowledge sharing* dan modal intelektual sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja, serta menekankan bahwa masalah utama di Jombang terletak pada aspek pengalaman, pengetahuan, dan skill (bukan hanya modal uang), sehingga hasilnya dapat memberikan saran praktis yang lebih sesuai untuk program pendampingan Dinas dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih merata.

Penelitian ini dipilih karena mencerminkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Jombang. Dengan mengkaji pengaruh kedua variabel, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengelolaan pengetahuan dan modal intelektual dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan UMKM di Kabupaten Jombang, sekaligus rekomendasi praktid bagi pemangku kepentingan, termasuk program pendampingan yang lebih inklusif dan berbasis pengetahuan.

II. TINJAUAN LITERATUR

Sumber daya manusia (SDM) merupakan proses strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam era digital, pengelolaan SDM berkembang dari fungsi administratif menuju penguatan human capital melalui investasi pada pelatihan berbasis teknologi (Agustini, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan abhwa Manajemen sumber daya manusia mencakup seluruh aktivitas pengelolaan tenaga kerja agar mampu bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi (Priansa, 2021; Rahmadani & Luturlean, 2021). Integrasi strategi digital dalam pengelolaan SDM juga mampu meningkatkan kinerja karyawan serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang inovatif dan inklusif (Kusuma, 2021). Bagi UMKM, pengelolaan SDM yang adaptif menjadi faktor penting dalam menjaga keunggulan kompetitif di tengah dinamika pasar global (Sari et al., 2024).

Knowledge management merupakan pendekatan strategis untuk mengelola aset intelektual organisasi melalui penciptaan, integrasi, implementasi, dan distribusi pengetahuan (Rachmaniah et al., 2023). Dalam konteks UMKM, manajemen pengetahuan juga dipahami sebagai upaya meningkatkan kapasitas SDM berbasis pengetahuan dan orientasi usaha berkelanjutan (Syahputra et al., 2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam knowledge management membantu UMKM mengoptimalkan proses pengetahuan untuk meningkatkan inovasi dan daya saing pasar (Wahyuni et al., 2023). Keberhasilan implementasi knowledge management sangat bergantung pada manusia sebagai pelaku utama pengelolaan pengetahuan organisasi (Pratama et al., 2023). Penerapan knowledge management yang efektif dapat meningkatkan inovasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperbaiki kinerja bisnis UMKM (Sari et al., 2024).

Menurut Nawawi (2012), proses knowledge management meliputi akuisisi, berbagi, pemanfaatan, penciptaan, interpretasi, diseminasi, serta retensi pengetahuan. Salah satu komponen utama dalam proses tersebut adalah knowledge sharing, yaitu pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan antarindividu dalam organisasi (Lin, 2007).

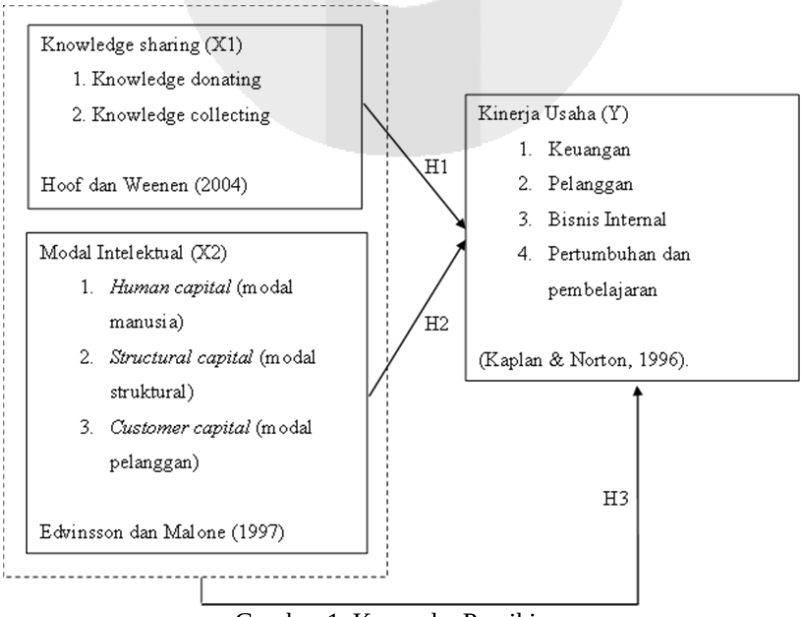
Pada UMKM, knowledge sharing berperan penting dalam meningkatkan kreativitas, efisiensi operasional, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar (Ni'mah et al., 2024). Pengetahuan yang dibagikan justru akan meningkat nilainya ketika dimanfaatkan secara kolektif oleh banyak pihak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa knowledge sharing merupakan aktivitas penting dalam menyebarkan pengetahuan antar individu dalam organisasi guna meningkatkan pemanfaatan pengetahuan secara kolektif (Silvianita et al., 2023).

Selain pengelolaan pengetahuan, modal intelektual menjadi aset tidak berwujud yang penting bagi UMKM karena mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan inovasi organisasi. Modal intelektual berperan sebagai pendorong utama penciptaan nilai dan keberlanjutan bisnis dalam lingkungan pasar yang kompetitif (Edvinsson & Malone, 1997). Pemanfaatan modal intelektual memungkinkan UMKM membangun keunggulan kompetitif melalui inovasi dan optimalisasi sumber daya internal.

Keseluruhan aspek tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha, yaitu tingkat pencapaian hasil organisasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam UMKM, kinerja usaha menjadi indikator keberhasilan operasional dan kemampuan menghadapi persaingan pasar (Putra & Wijaya, 2023). Kinerja usaha tidak hanya diukur dari peningkatan finansial, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi, berinovasi, dan mempertahankan kepuasan pelanggan. Pengelolaan sumber daya yang efisien dan peningkatan kualitas produk turut menentukan optimalisasi kinerja UMKM (Hadi & Kusuma, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, organisasi dituntut untuk terus mengoptimalkan kinerja serta meningkatkan efektivitasnya dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif (Fakhri, 2024). Oleh karena itu, pengukuran kinerja usaha secara holistik penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang (Rahmawati, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, intellectual capital, knowledge management, dan knowledge sharing secara umum terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM maupun organisasi. Penelitian Helmi Mulyana (2023) menunjukkan bahwa intellectual capital dan knowledge management berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui innovation capability. Temuan serupa juga diperoleh oleh Zaqiyah Nur Fadhilah (2018) dan Nurul Puspita Sari (2020) yang membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Sementara itu, penelitian mengenai knowledge management dan knowledge sharing oleh Derry Muhammad Taufiq (2025) dan Wahid Wachyu Adi Winarto (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan variabel mediasi atau moderasi, berfokus pada objek penelitian di luar Kabupaten Jombang, atau meneliti sektor usaha yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dengan menguji pengaruh intellectual capital dan knowledge sharing terhadap kinerja UMKM pada konteks wilayah dan objek penelitian yang berbeda.

Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: *Knowledge sharing* berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang.

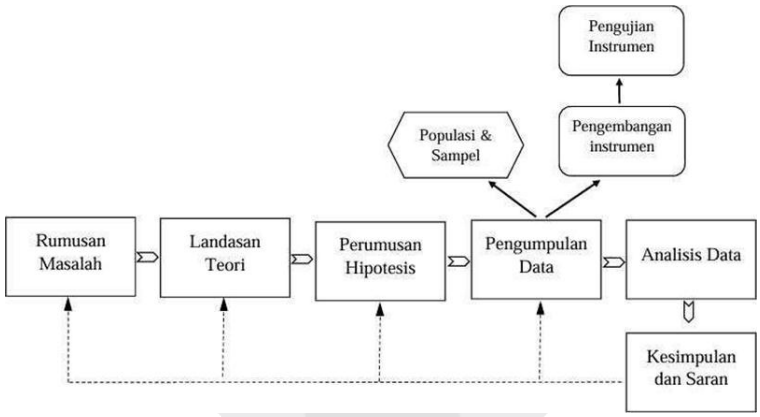
H2: Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang.

H3: *Knowledge sharing* dan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jomban

III.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deduktif berlandaskan filsafat positivisme serta bersifat deskriptif dan kausal (Sugiyono, 2024). Variabel independen yang diteliti meliputi knowledge sharing (X1) dan modal intelektual (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja usaha (Y). Pengukuran data menggunakan skala Likert. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang sebanyak 13.128 unit usaha, dengan sampel sebanyak 389 UMKM yang dipilih menggunakan teknik probability sampling melalui random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara digital, khususnya melalui grup WhatsApp, kepada responden UMKM. Penelitian ini menggunakan strategi survei dengan pendekatan cross-sectional, dilakukan pada setting alami usaha tanpa intervensi peneliti. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) melalui software SmartPLS 4.0 untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten dan indikator penelitian (Hair et al., 2022).

Berikut merupakan diagram alir dari penelitian ini:



Gambar 2. Diagram alir penelitian

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Aspek	Kategori	Persentase
Jenis Usaha	Fashion dan Kecantikan	17%
	Makanan dan Minuman	17%
	Perdagangan	17%
	Jasa	15%
	Agribisnis	13%
	Kerajinan	11%
	Otomotif	10%
	Jogoroto	8%
	Megaluh	7%
	Jombang	6%
	Ngoro	6%

Domisili Responden	Mojagung	6%
	Kesamben	6%
	Bandarkedungmulyo	5%
	Bareng	5%
	Diwek	5%
	Gudo	5%
	Perak	5%
	Mojowarno	5%
	Kudu	4%
	Sumobito	4%
	Tembelang	4%
	Wonosalam	3%
	Ploso	3%
	Plandaan	3%
	Peterongan	3%
	Ngusikan	3%
	Kabuh	3%

Berdasarkan tabel 1, jenis usaha responden tersebar cukup merata dengan dominasi pada sektor fashion dan kecantikan, makanan dan minuman, serta perdagangan yang masing-masing sebesar 17%. Selanjutnya, sektor jasa sebesar 15%, agribisnis 13%, kerajinan 11%, dan otomotif 10%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bergerak pada usaha berbasis kebutuhan konsumen langsung. Berdasarkan domisili usaha, responden juga tersebar cukup merata di berbagai kecamatan di Kabupaten Jombang. Persentase tertinggi berasal dari Jogoroto (8%), diikuti Megaluh (7%), serta beberapa kecamatan lain dengan proporsi 3%–6%. Sebaran ini menunjukkan bahwa penelitian telah mencakup representasi wilayah usaha yang cukup luas dan merata.

B. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Tanggapan Responden mengenai Knowledge Sharing

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban STS	TS	CS	S	SS	Total	Skor Total	Skor Ideal	Kategori
		1	2	3	4	5				
1	*Knowledge Donating* di dalam UMKM	20 5,14	60 15,42	47 12,08	132 33,93	130 33,42	389	1459 75,01	1945 100	Baik
2	*Knowledge Donating* di luar UMKM	58 14,91	26 6,68	36 9,25	132 33,93	137 35,22	389	1431 73,57	1945 100	Baik
3	*Knowledge collecting* di dalam UMKM	37 9,51	50 12,85	60 15,42	103 26,48	139 35,73	389	1424 73,21	1945 100	Baik
4	*Knowledge collecting* di luar UMKM	41 10,54	41 10,54	71 18,25	133 34,19	103 26,48	389	1383 71,11	1945 100	Baik
		Jumlah Skor						5697	7780	Baik
		Persentase Skor						73,23	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas, tanggapan responden terhadap variabel knowledge sharing menunjukkan kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 73,23%. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada knowledge donating di dalam UMKM sebesar 75,01%, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM aktif membagikan pengetahuan kepada sesama anggota dalam organisasi. Selanjutnya, knowledge donating di luar UMKM memperoleh persentase 73,57%, menandakan adanya keterbukaan dalam berbagi informasi dengan pihak eksternal. Knowledge collecting di dalam UMKM sebesar 73,21% menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki kemauan yang baik dalam menerima pengetahuan dari lingkungan internal, sedangkan knowledge collecting di luar UMKM sebesar 71,11% mengindikasikan keterbukaan responden dalam memperoleh pengetahuan dari pihak eksternal. Secara keseluruhan,

hasil ini menunjukkan bahwa praktik knowledge sharing pada UMKM di Kabupaten Jombang telah berjalan dengan baik.

Tabel 3. Tanggapan Responden mengenai Kinerja Usaha UMKM

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Total	Skor Total	Skor Ideal	Kategori
1	Keterampilan dan kompetensi yang dimiliki karyawan	27	55	73	120	114	389	1406	1945	Baik
		6,94	14,14	18,77	30,85	29,31		72,29	100	
2	Pengalaman kerja yang menunjang kemampuan karyawan	46	36	67	115	125	389	1404	1945	Baik
		11,83	9,25	17,22	29,56	32,13		72,19	100	
3	Kemampuan karyawan menciptakan nilai dan daya saing bagi organisasi	32	47	60	128	122	389	1428	1945	Baik
		8,23	12,08	15,42	32,90	31,36		73,42	100	
4	Kejelasan sistem dan prosedur kerja yang mendukung pengelolaan pengetahuan	20	60	47	132	130	389	1459	1945	Baik
		5,14	15,42	12,08	33,93	33,42		75,01	100	
5	Ketersediaan database yang dapat diakses secara efektif	30	53	53	116	137	389	1444	1945	Baik
		7,71	13,62	13,62	29,82	35,22		74,24	100	
6	Tingkat kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap organisasi	39	43	60	135	112	389	1405	1945	Baik
		10,03	11,05	15,42	34,70	28,79		72,24	100	

7	Kepuasan pelanggan terhadap kualitas layanan	29	59	58	106	137	389	1430	1945	Baik
		7,46	15,17	14,91	27,25	35,22		73,52	100	
8	Kekuatan hubungan perusahaan dengan pelanggan dalam jangka panjang	47	36	46	147	113	389	1410	1945	Baik
		12,08	9,25	11,83	37,79	29,05		72,49	100	
Jumlah Skor								11.386	15.56	
Persentase Skor								73,17	100	Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas, tanggapan responden terhadap variabel kinerja usaha UMKM menunjukkan kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 71,95%. Seluruh indikator kinerja usaha berada pada kategori baik, dengan nilai tertinggi pada indikator pengurangan kesalahan/keluhan dan peningkatan kompetensi karyawan sebesar 73,42%, diikuti kemampuan berinovasi sebesar 73,32%, serta efisiensi biaya operasional dan kepuasan pelanggan sebesar 73,21%. Sementara itu, indikator dengan nilai terendah adalah efisiensi proses operasional dan kualitas output sebesar 70,39%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Jombang telah memiliki kinerja usaha yang baik, baik dari aspek keuangan, operasional, pelanggan, maupun inovasi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang dapat terus ditingkatkan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal.

C. Hasil Pengukuran Model (*Outer Model*)

Tabel 4. Nilai Loading Factor

Indikator	*Outer loadings*	Keterangan
KS1	0,895	Valid
KS2	0,912	Valid
KS3	0,867	Valid
KS4	0,862	Valid
KU1	0,871	Valid
KU10	0,873	Valid
KU11	0,886	Valid
KU12	0,900	Valid
KU2	0,907	Valid
KU3	0,873	Valid
KU4	0,865	Valid
KU5	0,858	Valid
KU6	0,891	Valid
KU7	0,875	Valid
KU8	0,897	Valid
KU9	0,891	Valid
MI1	0,857	Valid
MI2	0,866	Valid
MI3	0,859	Valid
MI4	0,835	Valid

MI5	0,864	Valid
MI6	0,870	Valid
MI7	0,872	Valid
MI8	0,888	Valid

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* indikator lebih dari 0.7 atau cukup tinggi. Hasil tersebut menunjukan bahwa penggunaan masing-masing indikator dinyatakan mampu mengukur variabel laten secara tepat dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 5. Nilai Average Variance Extrated

Variabel	***Average Variance Extracted* (AVE)**
Kinerja Usaha	0,778
Knowledge Sharing	0,782
Modal intelektual	0,746

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan semua variabel memiliki nilai Average Variance Extracte (AVE) > 0,50 yang berarti seluruh indikator variabel dinyatakan valid.

Tabel 6. HTMT

Variabel	**Kinerja Usaha**	***Knowledge Sharing***	**Modal intelektual**
Kinerja Usaha			
Knowledge Sharing	0,818		
Modal intelektual	0,849	0,739	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa Instrumen pengukuran dikatakan valid apabila memiliki nilai heterotrait monotrait ratio (HTMT) < 0,9 sehingga kuisioner ini dinyatakan valid.

Tabel 7. Fornell-Larcker

Variabel	**Kinerja Usaha**	***Knowledge Sharing***	**Modal intelektual**
Kinerja Usaha	0,882		
Knowledge Sharing	0,770	0,884	
Modal intelektual	0,818	0,687	0,864

Hasil pengujian *Fornell-Larcker* di atas, menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria tersebut, dimana nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya dengan konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik menurut pendekatan Fornell-Larcker.

Tabel 8. Cross Loading

Variabel	**Kinerja Usaha**	***Knowledge Sharing***	**Modal intelektual**
KS1	0,693	0,895	0,598
KS2	0,709	0,912	0,643
KS3	0,671	0,867	0,592
KS4	0,647	0,862	0,595
KU1	0,871	0,648	0,684
KU10	0,873	0,658	0,712
KU11	0,886	0,675	0,746
KU12	0,900	0,728	0,765
KU2	0,907	0,709	0,751
KU3	0,873	0,682	0,718
KU4	0,865	0,653	0,699
KU5	0,858	0,647	0,681
KU6	0,891	0,680	0,726
KU7	0,875	0,688	0,734
KU8	0,897	0,702	0,729
KU9	0,891	0,670	0,710

MI1	0,710	0,537	0,857
MI2	0,725	0,598	0,866
MI3	0,680	0,553	0,859
MI4	0,715	0,598	0,835
MI5	0,722	0,625	0,864
MI6	0,693	0,610	0,870
MI7	0,706	0,617	0,872
MI8	0,701	0,608	0,888

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa semua memiliki nilai *loading factor* tertinggi pada konstruk target pada konstruk target dibandingkan dengan *loading factor* pada konstruk lainnya, maka dinyatakan valid.

Tabel 9. Nilai Uji Realibilitas

Variabel	***Cronbach's alpha***	***Composite reliability***
Kinerja Usaha	0,974	0,977
Knowledge Sharing	0,907	0,935
Modal intelektual	0,951	0,959

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat reliabel tinggi.

D. Hasil Pengukuran Model (Outer Model)

Tabel 10. Hasil Pengujian R-Square

Variabel	**R-*square***
Kinerja Usaha	0,751

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan nilai R-*Square* variabel Kinerja Usaha dapat dijelaskan oleh variabel *Knowledge Sharing* dan Modal intelektual sebesar 75,1% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 11. Hasil Pengujian F-square

Variabel	**F-*square* Kinerja Usaha**
Knowledge Sharing	0,327
Modal intelektual	0,638

Berdasarkan nilai f-square (f^2) pada variabel kinerja usaha, diketahui bahwa knowledge sharing memiliki nilai sebesar 0,327 yang termasuk kategori pengaruh sedang hingga besar, sehingga menunjukkan kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi kinerja usaha. Sementara itu, modal intelektual memiliki nilai f- square sebesar 0,638 yang tergolong kategori pengaruh besar, sehingga menunjukkan kontribusi yang sangat kuat dan lebih dominan dalam memengaruhi kinerja usaha. Dengan demikian, kedua variabel memiliki pengaruh praktis yang signifikan terhadap kinerja usaha, dengan modal intelektual sebagai variabel yang paling dominan.

Tabel 12. Hasil Pengujian Q-square

Variabel	**Q-*square***
Kinerja Usaha	0,745

Berdasarkan data pada tabel 12 di atas, diketahui nilai $Q^2 > 0$, ini menunjukkan bahwa variabel dan data yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap model yang diuji.

E. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis	**Original sample**	**T statistics**	**P values**	**R-Square**	**Keterangan**

Knowledge Sharing -> Kinerja Usaha	0,393	6,030	0,000		Diterima
Modal intelektual -> Kinerja Usaha	0,549	8,406	0,000		Diterima
Knowledge Sharing dan Modal intelektual -> Kinerja Usaha				0,751	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis, knowledge sharing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dengan nilai path coefficient sebesar 0,393, p-value 0,000 < 0,05, dan t-statistics 6,030 > 1,96, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan knowledge sharing, maka semakin meningkat kinerja usaha. Modal intelektual juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dengan nilai path coefficient sebesar 0,549, p-value 0,000 < 0,05, dan t-statistics 8,406 > 1,96, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan modal intelektual akan mendorong peningkatan kinerja usaha. Secara simultan, knowledge sharing dan modal intelektual mampu menjelaskan variasi kinerja usaha sebesar 75,1% berdasarkan nilai R-square sebesar 0,751, sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, kedua variabel secara bersama- sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel knowledge sharing, modal intelektual, dan kinerja usaha pada UMKM di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang berada dalam kategori baik. Knowledge sharing memperoleh persentase sebesar 73,23%, yang mengindikasikan bahwa budaya berbagi pengetahuan antar pelaku UMKM telah berkembang secara positif, terutama dalam lingkup internal organisasi. Meskipun demikian, pemanfaatan sumber pengetahuan eksternal masih perlu ditingkatkan agar UMKM mampu lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Modal intelektual memperoleh nilai sebesar 73,13%, yang menunjukkan bahwa UMKM telah memiliki aset intelektual yang cukup kuat, khususnya pada aspek sistem dan prosedur kerja. Namun, penguatan kompetensi dan pengalaman sumber daya manusia tetap diperlukan guna mengoptimalkan kontribusi human capital terhadap penciptaan nilai usaha. Sementara itu, kinerja usaha memperoleh nilai sebesar 71,95%, yang menunjukkan bahwa UMKM telah mampu mempertahankan performa usaha yang relatif baik, meskipun peningkatan kualitas operasional dan kompetensi karyawan masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, knowledge sharing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,393. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif praktik berbagi pengetahuan dalam organisasi, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja usaha yang dapat dicapai. Temuan ini mendukung penelitian Helmi Mulyana (2023) yang menyatakan bahwa knowledge management berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wahid Wachyu Adi Winarto (2020). Secara teoritis, knowledge sharing mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, serta inovasi organisasi (Purwanto et al., 2023). Pada tingkat internasional, Zahrawi et al. (2025) juga menegaskan bahwa knowledge sharing berkontribusi positif terhadap firm performance.

Selanjutnya, modal intelektual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dengan koefisien sebesar 0,549, sekaligus menjadi variabel paling dominan dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi human capital, structural capital, dan relational capital mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan performa usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Helmi Mulyana (2023) yang menegaskan pentingnya pengelolaan modal berbasis pengetahuan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Temuan tersebut juga didukung oleh Wahid Wachyu Adi Winarto (2020). Pada tingkat internasional, Zahrawi et al. (2025) menyatakan bahwa intellectual capital merupakan determinan utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan firm performance.

Secara simultan, knowledge sharing dan modal intelektual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dengan nilai R-square sebesar 0,751. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 75,1% variasi kinerja usaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menandakan bahwa sinergi antara proses berbagi pengetahuan dan pengelolaan aset intelektual merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM. Hasil penelitian ini mendukung temuan Helmi Mulyana (2023) yang menyatakan bahwa intellectual capital dan knowledge management berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Wahid Wachyu Adi Winarto (2020). Penelitian Yogi Sunaryudanto (2024) menunjukkan bahwa knowledge management secara simultan meningkatkan

kinerja organisasi. Zahrawi et al. (2025) menegaskan bahwa intellectual capital dan knowledge sharing memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Oliveira et al. (2020) menyatakan bahwa integrasi knowledge sharing dan intellectual capital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi, khususnya pada sektor UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa knowledge sharing dan modal intelektual merupakan dua faktor strategis yang saling melengkapi dalam mendorong peningkatan kinerja usaha UMKM secara berkelanjutan. Semakin optimal penerapan budaya berbagi pengetahuan dan pengelolaan aset intelektual dalam organisasi, maka semakin besar peluang UMKM untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja usaha yang unggul dalam jangka panjang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa knowledge sharing, modal intelektual, dan kinerja usaha UMKM berada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki praktik berbagi pengetahuan, pengelolaan aset intelektual, serta performa usaha yang relatif positif. Secara parsial, knowledge sharing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, yang berarti semakin intensif praktik berbagi pengetahuan dilakukan, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dihasilkan. Selain itu, modal intelektual juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha serta menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan variabel lainnya, sehingga menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan aset intelektual memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan performa usaha UMKM. Secara simultan, knowledge sharing dan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, yang menegaskan bahwa kombinasi antara proses berbagi pengetahuan dan pengelolaan aset intelektual secara efektif merupakan faktor strategis dalam mendorong peningkatan kinerja usaha UMKM secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, disarankan agar pelaku UMKM memperkuat budaya knowledge sharing, khususnya melalui pemanfaatan sumber pengetahuan eksternal seperti pelatihan, seminar, dan jejaring usaha, serta meningkatkan pengembangan modal intelektual dengan berfokus pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan sistem serta prosedur kerja yang lebih terstruktur. Selain itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro disarankan untuk menyediakan

program pendampingan, pelatihan, serta fasilitasi jejaring usaha yang mendukung pengembangan pengetahuan dan aset intelektual UMKM, sehingga kinerja usaha dapat terus meningkat dan UMKM mampu bersaing secara berkelanjutan.

REFERENSI

Agustini, N. (2025). *Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era digital*. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, *9*(2), 33–47.

Sari, N. P., Pratama, A., Wijaya, R., & Putri, D. A. (2024). Peran berbagi pengetahuan dan kualitas inovasi terhadap kinerja pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8*(1), 1253– 1269.

Armstrong, M. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.). Kogan Page.

Taufiq, D. M. (2025). *Pengaruh knowledge management dan talent management terhadap kinerja karyawan pada PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk* [Buku karya ilmiah]. Universitas Telkom.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang. (2023). *Rekapitulasi data UMKM Kabupaten Jombang tahun 2023*. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2024*. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang.

Dini Wahjoe, H., WinWin, Y., Harry, S., & Dini, R. (2021). Intellectual capital and environmental uncertainty on firm performance: *The mediating role of the value chain. Quality - Access to Success*, 22(185).

Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual capital: Realizing your company's true value by finding its hidden brainpower*. Harper Business.

Fakhri, M. (2024). Exploring the Moderating Effects of Organizational Citizenship Behavior on the Relationship between Servant Leadership and Employee Performance with Employee Engagement as the Mediator. MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN Учредители: Universitas Mercu Buana, 14(2), 515.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Hadi, S., & Kusuma, A. (2025). Pengaruh knowledge management terhadap inovasi dan kinerja UMKM. *Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 104–120.

Kusuma, H. (2021). Integrasi teknologi dalam manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Teknologi, 6*(4), 80–95.

Lin, H.-F. (2007). Knowledge sharing and firm innovation capability: An empirical study. *Journal of Information Science, 28*(3/4), 315–332.

Luturlean, B. S., & Rahmadani, A. N. (2023). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perumda Air Minum (PDAM) Tirta Darma Ayu Kabupaten Indramayu. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 45–51

Mulyana, H. (2023). Pemanfaatan modal intelektual di UMKM Jombang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5*(3), 200–215.

Nawawi, I. (2012). *Manajemen pengetahuan (Knowledge management).* Ghalia Indonesia.

Nikmah, C., Rohman, M. F., & Junaidi. (2024). Dampak bantuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan pengusaha kecil di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *eBA Journal: Journal Economic, Business and Accounting, 11*(2).

Nikmah, C., Rohman, M. F., & Junaidi. (2024). Dampak bantuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan pengusaha kecil di Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *eBA Journal: Journal Economic, Business and Accounting, 11*(2). *(digunakan sebagai substitusi Ni'mah et al. bila sumber sama)*

Pangarso, A., Astuti, E. S., Raharjo, K., & Afrianty, T. W. (2024). Enhancing sustained competitive advantage in Indonesian non-vocation private tertiary education institutions. Sage Open, 14(2), 21582440241256316.

Puspita, N., Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja bisnis pada UKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi empiris pada UKM di bidang industri). *AKUNESA, 8*(3).

Oliveira, M., Curado, C., Balle, A. R., & Kianto, A. (2020). Knowledge sharing, intellectual capital and organizational results in SMEs: Are they related? *Journal of Intellectual Capital*. Advance online publication.

Rachmaniah, M., Susanti, E., & Pratama, Y. (2023). Manajemen pengetahuan dan kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM dimediasi keunggulan bersaing. *E-Jurnal Nobel*.

Purwanto, A., Santoso, P. B., Asbari, M., & Purba, J. T. (2023). Pengaruh knowledge sharing terhadap kinerja usaha UMKM: Peran mediasi inovasi dan pengambilan keputusan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 25*(2), 150–168.

Putra, W., & Wijaya, F. (2023). Strategi pengelolaan modal intelektual untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Jurnal Sumber Daya Manusia, 19(1), 75–89.

Rachmaniah, M., Susanti, E., & Pratama, Y. (2023). Manajemen pengetahuan dan kapabilitas inovasi terhadap kinerja UMKM dimediasi keunggulan bersaing. *E-Jurnal Nobel*.

Rahmawati, S. (2024). Modal intelektual dan kinerja UMKM: Perspektif pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran, 21*(4), 212–225.

Sari, N. P., Pratama, A., Wijaya, R., & Putri, D. A. (2024). Peran berbagi pengetahuan dan kualitas inovasi terhadap kinerja pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8*(1), 1253– 1269

Silvianita, A., Fakhri, M., & Setiawati, C. I. (2023). *Knowledge sharing in Telkom University*. Telkom University.

.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RD*. Alfabeta.

Syahputra, R., Nasution, A., & Harahap, D. (2023). *Penguatan UMKM melalui digitalisasi dan pendampingan legalitas.*

Winarto, W. W. A. (2020). Pengaruh knowledge management terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan kompetensi sebagai variabel moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ), 3*(2), 141–157.

Wahyuni, S., Sari, R., & Nugroho, A. (2023). *Peran digitalisasi dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui platform digital.*

Sunaryudanto, Y. M. F., & Rofiaty, R. (2024). Pengaruh knowledge management dan inovasi terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi, 3*(4), 1012–1020.

Yulianti, S., Fahmy, I., & Rahman, A. (2023). Pengelolaan modal intelektual dalam UMKM untuk meningkatkan